

Abstrak

Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Ketika harga saham sangat rendah, investor mengharapkan kinerja perusahaan menjadi sangat buruk. Sebaliknya pada saat harga saham sangat tinggi, *investor* mempertimbangkan untuk membeli saham tersebut, sehingga banyak *investor* yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pemecahan saham merupakan fenomena yang masih menjadi pembahasan dan misteri dalam ilmu ekonomi. Ini ditunjukkan oleh kontradiksi antara teori dan praktik. Secara teoritis *stock split* tidak meningkatkan kekayaan pemegang saham, karena di satu sisi jumlah saham yang dimiliki investor bertambah, sedangkan di sisi lain harga saham turun dengan proporsi yang sama. harga yang dipengaruhi oleh pemecahan saham stok dan volume, tetapi sebenarnya ada bermacam-macam variabel lain dipengaruhi oleh pemecahan saham, seperti pengembalian saham, volume perdagangan, keuntungan perusahaan, varians return saham dan abnormal return. Untuk memahami perbedaan *return* saham, volume perdagangan, keuntungan, varians return saham, *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* di pasar saham Indonesia. Kajian ini perlu dilakukan karena dampak pemecahan saham sangat besar dan menguntungkan bagi saham. Setelah perusahaan menentukan dampak pemecahan saham, perusahaan dapat menentukan waktu yang tepat kapan pemecahan saham akan menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mengetahuinya, maka perusahaan akan bangkrut.

Dari hasil penelitian diketahui *return saham*, *abnormal return* dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

Kata Kunci : Pemecahan Saham, *Stock Split*, *Return Saham*, *Abnormal Return*, *Bid Ask Spread*